

**HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMK MUHAMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh:**

**SELVY DAMAYANTI  
NPM: 1511030360**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440/2019 M**

**HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMK MUHAMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh:**

**SELVY DAMAYANTI  
NPM: 1511030360**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440/2019 M**

## ABSTRAK

Guru sebagai pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Motivasi dalam pembelajaran sebagai dorongan yang bersifat dari dalam diri peserta didik. Motivasi ini berperan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. dari penjelasan diatas penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut: apakah ada hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran guru dan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Ditinjau dari jenisnya penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa hubungan dari peran guru dengan motivasi belajar siswa. Populasi dan sampel yang dilakukan didalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang populasinya sebanyak 116 dan diambil sebagai sampel sebanyak 89 siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan sampel *Probability sampling* adalah metode diambil dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik sampel random saampling dimana *probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur/eleman/anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang di lakukan adalah dengan 3 metode yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Uji validitas menggunakan uji validitas *Product Moment* sedangkan uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 25*, selanjutnya untuk mengetahui hasil data yang dikumpulkan dilakukan perhitungan menggunakan teknik analisis korelasi product moment dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan kolerasi variable bebas dan variable terikat adalah 0,141 Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Variabel peran guru (X) dengan Motivasi belajar siswa (Y) adalah 14,1 % dan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi focus dari pembahasan.

*Kata kunci : peran guru, motivasi belajar siswa*



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMADIYAH 2  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : SELVY DAMAYANTI**

**NPM : 1511030360**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**

**NIP. 196812051994032001**

**NIP. 198402282006041004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG”**

disusun oleh, **SELVY DAMAYANTI, NPM: 1511030360**, program studi


**Manajemen Pendidikan Islam**, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada**

**Hari/Tanggal : Jum’at/16 Agustus 2019.**


**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** 

**Sekretaris : Indarto, M. Sc** 

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** 

**Penguji Pendamping I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.** 

**Penguji Pendamping II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd** 

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** 

**NIP. 1964080281988032002**

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ <sup>ط</sup> وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(at-taubah:105)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, Alquran dan terjemahannya,(Bandung:syamilquran,2007),h.203

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahilalamin*

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studiku:

1. Kedua orang tuaku, ibunda tercinta ameh dan ayahanda tercinta saleh yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi, membimbing dan selalu setia mendengarkan keluh kesahku dan senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada keduanya. Amin
2. Kakak-kakak kandungku susmiyanti, supriyadi, Beni Idwan, Asep Arisandi yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan mendoakan serta memberi motivasi, perhatian dan kasih sayangnya kepadaku.
3. Alamamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu kukenang.

## RIWAYAT HIDUP

Selvy Damayanti, dilahirkan di talang padang pada tanggal 17 oktober 1997, merupakan anak ke lima dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan ibunda ameh dan ayahanda saleh.

Penulis memulai pendidikannya di MI Al-Khairiyah Talang Padang Tanggamus pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di MTS Al-khairiyah Talang Padang Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2012, sedangkan untuk pendidikan menengah atas penulis menempuh di SMKN 1 Liwa Lampung Barat, dan diselesaikan pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan ke program Strata Satu (S1) Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Di UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 09 agustus 2019

Penulis,

Selvy Damayanti  
NPM.1511030360



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim*

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Serta Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Peran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi besar muhammad SWA, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva diana, M.Pd. selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Bapak Dr. Oki Darmawan, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Ibu Drs. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen, pegawai, dan seluruh staf karyawan lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung.

5. Bapak kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah dan bapak ibu guru staf pegawai SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan selama penulis melakukan penelitian dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. teman dekatku boby Anugerah yang selalu ada dan menemani disetiap proses mengerjakan skripsi dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku wulan dewi zahara, silvi karunia dewi, deby reynaldo, wahyu rahman saputra, agil pangestu, yang bersama-sama berjuang dan selalu memberi semangat yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini. Dan Teman-teman MPI 2015 khususnya MPI F yang sama-sama berjuang untuk masa depan kita, terimakasih atas kerjasama dan bantuan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin

Bandar Lampung, 09 agustus 2019  
Penulis,

Selvy Damayanti  
NPM.1511030360

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	16
E. Pembatasan Masalah.....	16
F. Rumusan Masalah.....	16
G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru .....	18
1. Pengertian Guru .....	18
2. Peran Guru .....	20
3. Macam-Macam Peran Guru .....	27
4. Guru Yang Berbakat Dan Profesional.....	29
5. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru .....	30
B. Motivasi Belajar Siswa .....	35
1. Pengertian Motivasi .....	35
2. Bentuk-Bentuk Motivasi .....	36
3. Fungsi Motivasi.....	40
4. Macam-Macam Motivasi .....	41
C. Hubungan Peran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa .....	43
D. Tinjauan Pustaka .....	45

E. Kerangka Pikir .....	48
F. Hipotesis.....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	51
B. Populasi Dan Sampel .....	52
C. Defisini Oprasional Penelitian .....	55
D. Metode Pengumpulan Data .....	56
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Uji Instrumen .....	59
G. Uji Persyaratan Analisis .....	62
H. Teknik Analisis Data.....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Sekolah .....	69
1. Sejarah Singkat Berdirinya Smk Muhamadiyah 2 Bandar Lampung .....	69
2. Visi Dan Misi Smk Muhamadiyah 2 Bandar Lampung .....	71
3. Tujuan Pendidikan Nasional Dan Muhamadiyyah .....	72
4. Data Guru Dan Jumlah Siswa Smk Muhamadiyah 2 Bandar Lampung .....	73
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Smk Muhamdiyah 2 Bandar Lampung. ....	77
B. Hasil penelitian .....	78
1. Uji Validitas .....	78
2. Uji Reabilitas .....	81
3. Uji Normalitas .....	83
4. Uji Homogenitas .....	85
5. Uji Linieritas .....	86
6. Uji Hipotesis.....	87
C. Pembahasan.....	93

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	96

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Observasi motivasi belajar SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ...	12
Tabel 2. Hasil observasi peran guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	14
Table 3. Daftar peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	53
Tabel 4. Data sampel yang diambil kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	55
Tabel 5. Definisi operasional variabel .....	55
Tabel 6. Penskoran instrumen engket.....	57
Tabel 7. Kisi-Kisi Intrumen peran guru .....	58
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen motivasi belajar siswa .....	59
Tabel 9. Interpretasi Nilai $r$ .....	61
Tabel 10. Jumlah Guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	71
Tabel 11. Nama-Nama Guru SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	71
Tabel 12. Jumlah Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .....	74
Tabel 13. Keadan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	75
Tabel 14. Hasil Uji Validasi Peran Guru .....	77
Tabel 15. Hasil Uji Validasi Motivasi Belajar Siswa .....	78
Tabel 16. Hasil Uji Reabilitas Peran Guru .....	79
Tabel 17. Hasil Uji Reabilitas motivasi belajar siswa .....	80
Tabel 18. Daftar interprentasi koofisien $r$ .....	80
Tabel 19. Hasil uji normalitas .....	81
Tabel 20. Rekapitulasi hasil uji normalitas .....	82
Tabel 21. Hasil Uji homogenitas .....	83

Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Uji homogenitas .....	83
Tabel 23. Hasil Uji linieritas .....	84
Tabel 24 Rekapitulasi Hasil Uji linieritas .....	85
Tabel 25. Hasil korelasi product moment .....	86
Tabel 26. Interpretasi nilai $r$ .....	87
Tabel 27. Hasil Uji regresi linier sederhana .....	88
Table 28. Output koefisien determinasi .....	91



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pikir



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket peran guru
- Lampiran 2. Angket motivasi belajar siswa
- Lampiran 3. Validitas dan reabilitas peran guru
- Lampiran 4. Validitas dan Reabilitas motivasi belajar siswa
- Lampiran 5. Uji Normalitas
- Lampiran 6. Uji Homogenitas
- Lampiran 7. Uji Linieritas
- Lampiran 8. Uji korelasi product moment
- Lampiran 9. Uji regresi linier sederhana
- Lampiran 10. Table r , Tabel f dan Tabel t
- Lampiran 11. Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 12. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 13. Surat Balasan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca dengan judul skripsi ini adalah “Hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” adapun pengertian dan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>1</sup> Jadi yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah bahwa guru mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan peserta didik yang diajarkan lebih bermutu, lebih berkembang dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan

#### 2. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>2</sup> Dengan demikian bahwa guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik.

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departement Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta:2013),H.69

<sup>2</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah , *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*,(Jakarta: Pt Rineka Cipta , 2014). H.26

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian adalah seorang yang dipercaya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta tanggung jawabnya sebagai seorang guru terhadap kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

### 3. Motivasi belajar siswa

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia motivasi secara etimologis diartikan sebagai alasan dan dorongan.<sup>3</sup> Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan motivasi untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

### 4. SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah atas yang dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan menjadi objek lokasi penelitian.

---

<sup>3</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), H.491

## **B. Alasan Memilih Judul**

penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Dan salah satu cara untuk mencerdaskan anak didik dengan memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa, peran guru perlu menjalankan fungsinya sebagai peran guru. Sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menjalannya tugas dan tanggung jawabnya
2. Peran guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai peran guru dalam rangka memotivasi belajar siswa, namun fungsi dan tanggungjawab tersebut belum sepenuhnya berpengaruh terhadap hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa. Kondisi ini lah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan sangatlah penting dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi peserta didiknya. Oleh karna itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan afesien perlu dispesifikasi terlebih dahulu agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Dengan demikian pula, tujuan pendidikan ini akan lebih mudah tercapai. Seperti yang ada di undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka peran guru dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat diwujudkan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif dan memotivasi yang mendorong peserta didik terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dan tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Undang Undang, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*( Jakarta: Sinar Grafik, Cetakan, Ke-6, 2014) H.7

membentuk manusia Indonesia yang “paripurna” dalam arti selaras, serasi dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.<sup>5</sup>

Peran Guru itu sangat penting dalam motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah karena seorang guru adalah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik di lingkungan sekolah. Karena kesinambungan antar peran guru dan peserta didik untuk memberikan hasil dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai nanti oleh peserta didik. Dengan demikian hal itulah yang menjadikan peran guru sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, mendorong dan membina peserta didik di dalam lingkungan sekolah.

Motivasi ialah dorongan yang bersifat dari dalam diri peserta didik. Motivasi ini berperan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Setiap peserta didik pasti memiliki dorongan belajar tertentu. Pendidik harus mengetahui motivasi peserta didik dalam belajar, dan mampu memberikan motivasi kepada arah pembelajaran yang benar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan susah diajarkan pelajaran ketimbang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang ingin berprestasi di kelas. Pendidik yang dapat mengetahui kebutuhan peserta didik untuk berprestasi akan belajar dengan tekun, giat, dan ingin menyerap pelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah diserap.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Drs . Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta,2010), H. 19

<sup>6</sup> Dr. Chairul Anwar, M.Pd., *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ircisod,2017),H.406

Motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang berupa; minat, cita-cita, dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari luar diri seseorang bisa berupa; dari guru, dari orang tuanya, dari temannya, dari upah, lingkungan dan lain- lain.<sup>7</sup>

Dalam rangka memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar guru hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang monoton dengan ceramah atau mencatat yang menyebabkan siswa cepat bosan. Menurut Suyanto (2013) dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menulis metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat merasa tertarik pada saat proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang baik akan sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Pekerjaan guru adalah mendidik. Mendidik itu merupakan suatu usaha yang amat kompleks, mengingat banyaknya kegiatan yang harus diantisipasi untuk membawa anak didik menjadi orang yang lebih dewasa. Kecakapan mendidik amat diperlukan agar tujuan pendidikan yang luas itu dapat dicapai semaksimal mungkin. Ini berarti kinerja guru harus benar-benar profesional. Peranan guru dalam pembelajaran dan keterlibatannya dalam proses

---

<sup>7</sup> Sri Ilham Nasution, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam), Vol. 7 No. 2, Desember 2017, H.39

<sup>8</sup> Putu Sugiasih, *Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (Jjpe)), Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015, H. 2

pembelajaran masih menempati posisi penting. Efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya tergantung pada guru.<sup>9</sup>

Guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Apalagi untuk beberapa mata pelajaran yang menurut asumsi siswa merupakan pelajaran yang sulit, seperti pelajaran matematika, maka kinerja yang bagus dari seorang guru sangat diperlukan.<sup>10</sup>

Selain itu, Sardiman (1986:162) mengungkapkan bahwa agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kepada para siswanya. Oleh karena itu, penguasaan bahan ajar merupakan syarat esensial bagi guru. Hal penting dalam pembelajaran setelah guru menguasai bahan ajar adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru untuk

---

<sup>9</sup> Sri Purwanti Nasution, *Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam), H.193

<sup>10</sup> *Ibid*, H.193

menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud apabila dalam diri guru tersebut ada dorongan dan tekad yang kuat (komitmen) untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Demikian juga, untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal.<sup>11</sup>

Pada dunia pendidikan peranan seorang guru begitu penting tidak hanya sebagai memberi materi saja tetapi seorang guru juga harus dituntut untuk mampu memberikan motivasi kepada siswanya agar dapat semangat dalam belajar. Dalam proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Karna itu seorang guru harus memberikan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, seorang guru dituntut untuk dapat kreatif dalam membangun motivasi belajar siswa. Sehingga terciptalah bentuk prilaku belajar siswa yang efektif. Berdasarkan yang saya ketahuin dalam menimbulkan motivasi belajar siswa tidak bisa hanya dengan menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi yang diberikan seorang guru dan mencatata materi sampai selesai, karna metode itu sudah sangat umum untuk digunakan oleh guru sehingga bisa saja itu membuat siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan guru yang menjelaskan materi yang diberikan.

Nowstrom & davis (1997) memberikan pola motivasi dengan asumsi bahwa setiap manusia cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu

---

<sup>11</sup> *Ibid*, H.194



sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat manusia hidup. Pola ini sebagai sikap yang memengaruhi cara-cara orang memandang pekerjaan dan menjalani kehidupan mereka. Empat pola motivasi yang sangat penting adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan. Keempat pola tersebut dijelaskan:

#### 1. Prestasi

Dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, untuk berkembang, untuk mendapatkan yang terbaik, menuju pada kesempurnaan.

#### 2. Afiliasi

Dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif atas dasar sosial, dorongan ingin memiliki sahabat sebanyak-banyaknya.

#### 3. Kompetensi

Dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi, dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, keterampilan memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk berinovasi. Tidak mau kalah dengan hasil kerja orang lain

#### 4. Kekuasaan

dorongan untuk memengaruhi orang dan situasi.<sup>12</sup>

Jadi dengan demikian peran guru sangat berpengaruh besar pada prestasi peserta didik dengan adanya dorongan dari pendidik maka peserta didik akan lebih giat dan aktif dikelas pada proses belajar dalam proses kegiatan pembelajaran dan akan termotivasi dalam kegiatan belajar yang berpengaruh

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, *Ma Najemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan, Ke-4, 2013) H.279

pada prestasi dan hasil belajar siswa. terdapat hubungan positif antara X dengan Y. adapun besarnya hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Pada kenyataan memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dikelas, disamping dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka juga dapat mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan didalam kegiatan belajar. Berikut ini terdapat di Q.S al-mujadalah ayat 11 yang Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا لِقَوْلِ اللّٰهِ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-mujadalah : 11)<sup>13</sup>

Maka dapat disimpulkan kaitannya dengan ayat diatas tentang ilmu pengetahuan bahwa hanya Allah yang mempunyai kemampuan lebih baik untuk menambahkan ilmu yang lebih baik dan Allah menginginkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Jadi sebagai salah satu

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahannya, (Bandung:Syamilquran,2007), H.543

kegiatan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan motivasi yang terdapat hubungan positif antara X dengan Y. adapun besarnya hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung untuk lebih baik lagi dan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan didalam kelas.

Didalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar itu<sup>14</sup>

Peserta didik sebagai suatu penentu suatu pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran yang akan berhasil berdasarkan motivasi belajar siswa pada dalam dirinya sendiri. Pada dasarnya seorang guru harus berusaha sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan itu seorang guru harus melakukan kegiatan yang berpengaruh terhadap kegiatan siswa yang memotivasi kegiatan belajarnya yang menjadikan siswa menjadi aktif dalam proses belajar.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dan memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajaran*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2013),H.124

antaranya yaitu: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar.<sup>15</sup>

**Tabel 1**  
**Indikator Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2**  
**Bandar Lampung**

NO	Motivator belajar siswa	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Memberi angka	✓		
2	Hadiah			✓
3	persaingan atau kompetisi	✓		
4	<i>Ego-involvement</i>		✓	
5	Memberi ulangan	✓		
6	Mengetahui hasil		✓	
7	Pujian		✓	
8	Hukuman		✓	
9	Hasrat untuk belajar			✓
10	Minat		✓	
11	Tujuan yang diakui			✓

*Sumber observasi dengan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tanggal 22 januari 2019<sup>16</sup>*

Berdasarkan data pra survey diatas yang penelitian lakukan, pada table diatas bahwa pengaruh antara guru untuk memotivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung bisa dikatakan cukup baik karna peserta didik bisa menerima pembelajaran dengan cukup baik, bisa dilihat dari cara seorang guru memberikan *ego-involvement*, memberitahukan hasil ujian atau

<sup>15</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Pt.Bumi Aksara, 2012 , H.27

<sup>16</sup> Hasil Observasi Peran Guru Dengan Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Dilakukan Pada Tanggal 22 Januari 2019

nilai, memberikan pujian atas hasil yang dicapai, memberi hukuman atau teguran kepada peserta didik, dan menumbuhkan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Namun diduga guru masih kurang dalam hal memberikan hadiah, hasrat untuk belajar dan tujuan yang diakui dalam menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas, karna dapat dilihat suasana yang terkadang menegangkan bagi siswa sehingga menjadi tidak efektif dan tidak kondusif untuk kegiatan belajar peserta didik. Maka karna itu peran guru sangatlah penting saat ini sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.<sup>17</sup>

Pada umumnya seorang guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan belajar, akan tetapi guru membantu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif serta memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan potensinya dan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Dan menghasilkan potensi peserta didik yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Dra. Hj. Uus Manzilatusifa, M.Si., *Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran*, (Alamat Penerbit Dan Redaksi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana), Educare Vol 5, No. 1.Doc, H.67

Kemudian dalam melaksanakan perannya sebagai motivator, seorang guru harus dapat berusaha mengusahakan dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dan ditentukan dari tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik yang diberikan oleh seorang guru.

Berikut adalah indikator peran guru sebagai motivator pembelajaran dapat dilihat lebih jelas dari tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Indikator peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

NO	Peran Guru	Keterangan		
		baik	Cukup	Kurang
1	Korektor		✓	
2	Inspirator		✓	
3	Informator	✓		
4	Organisator	✓		
5	Motivator		✓	
6	Inisiator	✓		
7	Fasilitator			✓
8	Pembimbing		✓	
9	Demostrator		✓	
10	Pengelola kelas		✓	
11	Mediator		✓	
12	Supervisor		✓	
13	Evaluator			

*Sumber observasi dengan guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tanggal 22 januari 2019<sup>18</sup>*

Berdasarkan data pra survey diatas yang penelitian lakukan, pada table diatas bahwa pengaruh antara guru untuk memotivasi belajar siswa di SMK

<sup>18</sup> Hasil Observasi Motivasi Belajar Dengan Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Dilakukan Pada Tanggal 22 Januari 2019

Muhammadiyah 2 Bandar Lampung bahwa pelaksanaan penerapan peran guru cukup baik karena yang dilakukan oleh guru sebagai motivator bagi belajar siswa peneliti menemukan kecenderungan dalam pemberian motivasi sudah baik dalam bentuk informator yang baik dan efektif, penguasaan dalam bahasa itu sebagai kuncinya, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diajarkan dan diberikan kepada peserta didik. Namun diduga guru masih kurang dalam hal fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran yang seharusnya guru dapat mengembangkan potensi belajar siswanya.

Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan prestasi siswa, karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanannya. Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan mengubah pola wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.<sup>19</sup>

Salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas/mutu dalam proses belajar mengajar dikelas adalah kemampuan seorang guru dalam mengajar. sedangkan keberhasilan seorang guru pada proses belajar mengajar tidak dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), Seperti perumusan

---

<sup>19</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). H.12

pembelajaran yang sesuai, penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan, pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta lengkap dengan sumber-sumber pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam ruang lingkup kelas.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diduga belum cukup mendorong untuk kegiatan belajar dalam memotivasi belajarnya
2. Diduga pihak sekolah belum mengupayakan kekurangan sarana prasarana dalam kegiatan proses belajar mengajar
3. Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sepertinya belum cukup aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar

#### **E. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini penulis membatasi fokus masalahnya pada hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa

#### **F. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah "apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ?



## G. Tujuan dan manfaat penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

### 2. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilaksanakan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

#### a. Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam peran guru untuk memotivasi peserta

#### b. Bagi para guru

Agar dapat lebih mudah pada saat mengajar peserta didik yang lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

#### c. Bagi peneliti

Memberikan informasi serta wawasan baru mengenai permasalahan hubungan antara peran guru terhadap motivasi peserta didik di pendidikan terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi dilapangan

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian guru

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjukan pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya. "patut digugu dan ditiru" seringkali dianggap sebagai ungkapan yang mewakili penjelasan betapa mulianya tugas seorang guru. Walaupun ungkapan tersebut bukan ungkapan baku dari kata guru. Tapi maknanya memang cukup mewakili hakikat tugas dan misi guru<sup>1</sup>

Berikut ini terdapat di Q.S thaha ayat 114 yang Allah SWT berfirman sebagai berikut:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S thaha :114)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Rokhmat Mulyasa, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Saadah Pustaka Mandiri, 2013)H.197

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Bandung:Syamilquran,2007),H.320

Maka dapat disimpulkan ayat diatas tentang ilmu pengetahuan bahwasannya seorang guru harus benar-bener memahami materi yang akan diberikan jangan terlalu terburu-terburu sehingga tidak disempurnakan, karna itu peran guru disini harus dapat memahami dan memberikan materi yang akan diberikan dengan selesai agar dapat diberikan oleh siswa dan siswa dapat menghafalkan dan memahami betul betul ilmu yang tlah diberikan oleh seorang guru yang akan menjadikan bekal ilmu pengetahuan bagi siswa nanti.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan sebagai seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri ataupun swasta.<sup>3</sup>

Dalam undang-undang guru (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa : guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, guru adalah unsur manusiawi dalam

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)H.9

pendidikan. Guru adalah figure manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.<sup>4</sup>

## 2. Peran Guru

Adapun peran-peran guru tersebut dapat diuraikan dibawah ini sebagai berikut.

### 1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah, latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektir. Yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah lau, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang diluat sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, norma sosial dan agama yang hidup dimasyarakat. Lepas dari

---

<sup>4</sup> *Ibid*, H.23

pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut didalamnya.

## 2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

## 3. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

## 4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

#### 5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karna menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

#### 6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media

pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide – ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

#### 7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

#### 8. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karna kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekuranganmampu anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi,

bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri)

#### 9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pengajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### 10. Pengelolaan kelas

Sebagai pengelolaan kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari



bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

#### 11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmateriel maupun materiel. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengah, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

#### 12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat

melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang-orang atau sesuatu yang disupervisi.

### 13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni nilai *values*. Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tertentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberi tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari

kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukasi yang telah dilakukan.<sup>5</sup>

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas adalah bahwa peran seorang guru itu sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena yang membantu seorang siswa untuk mengatasi kesulitan didalam proses belajarnya, yang berusaha dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar adalah seorang guru.

Selain dari itu UU Guru dan Dosen menyatakan bahwa: Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Dapat kita simpulkan penjelasan diatas bahwa fungsi guru itu sendiri adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan nasional.

### 3. Macam-macam peran guru

Adapun macam-macam tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karna itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

---

<sup>5</sup>Drs. Syaiful Bahri Djamarah , *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*,(Jakarta: Pt Rineka Cipta , 2014). H.35-38

<sup>6</sup> Uu Ri No.14 Thn 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*,(Jakarta:Sinar Grafik,2014), H.

b. Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

d. Guru sebagai pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

e. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, H.38

#### 4. Guru yang berbakat dan profesional

Beberapa orang memang benar-benar dilahirkan sebagai guru mereka itu adalah orang-orang yang tidak pernah memikirkan bagaimana caranya mengajar, meskipun demikian mereka itu guru-guru yang sangat baik hampir menurut ukuran apa pun. Orang-rang semacam itu tidak banyak memerlukan pertolongan dalam memperbaiki pengajaran mereka. Mereka sungguh-sungguh boleh dikatakan guru-guru yang berbakat, tidak dapat diragukan lagi mereka itu mampu memberika inspirasi.

Ada juga orang-orang yang tidak akan pernah menjadi guru yang terampil, bagaimanapun banyaknya perhatian yang mereka curahkan guna memperbaiki diri. Ada kemungkinan mereka itu memiliki ciri-ciri pribadi atau sifat-sifat intelektual yang bertolak belakang dengan pengajaran yang baik. Orang-orang yang demikian tidak dapat ditolong agar mampu mengajar secara lebih baik. Ada beberapa sifat manusiawi yang sukar sekali diubah. Hampir tidak mungkin membuat manusia menjadi jauh "lebih pandai", meskipun kita berkeinginan demikian. Juga sukar sekali mengubah seorang yangn sungguh-sungguh *introver* menjadi seorang yang *ekstrover*, atau mengubah seorang yang sukar berbicara didepan umum menjadi seorang orator yang cakap.

Namun demikian bagi sebagian terbesar orang yang berminat menjadi guru yangn efektif, kini telah tersedia metode-metode yang benar-benar dapat meningkatkan keterampilan mengajar. Dad cara memandang

pengajaran yang memungkinkan guru meningkatkan kualitas keputusan intelektual tentang kegiatan intruksionalnya. Pendekatan yang digunakan dalam buu ini didasarkan pada konsep memberukan kemungkinan kepada guru untuk (1) memilih kegiatan intruksional yang kiranya membawa hasil, dan (2) menilai tepat tidaknya pilihannya itu, sehingga lambat laun ia dapat memperbaiki kualitas pengajaran. Guru-guru yang memperbaiki dirinya dengan menggunakan model-model semacam itu sepantasnya dipandang sebagai profesional saja. Mereka merupakan pelaksana-plaksana yang kompeten yang dapat menggunakan spesialisasinya untuk memperbaiki diri. Barangkali mereka itu tidak memiliki bakat sebesar guru "yang dilahirkan" , tetapi sebagai hasil akhirnya, mereka juga dapat menjadi inspirasi bagi para koleganya maupun siswanya.<sup>8</sup>

##### **5. Tugas dan tanggung jawab guru**

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Jabatan guru suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

---

<sup>8</sup> W.James Popham Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*,(Jakarta: Pt Rineka Cipta,2011) Cet-6 H.4

pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih-pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>9</sup>

Oleh karena itu seorang guru harus dapat menepatkan diri sebagai orang tua kedua bagi seorang siswa, dengan demikian tugas seorang guru sangat penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan anak didik dan menjadikan anak didik yang bertakwa dan beriman yang dapat dilaksanakan dan bisa dipercaya oleh orang tua siswa/wali siswa anak didik dalam proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap kepribadian dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami kepribadian dan watak anak didik. Dan seperti itu tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik didalam rumah.

Menurut rostiya N.K. bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang – Undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No.II Tahun 1983

---

<sup>9</sup> Syaifl Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010),H.36

- d. Sebagai perantara dalam belajar, didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau media, anak harus berusaha sendiri mendapatkan sesuatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawwa anak didik kearah kedewasaan.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus diatih dan dibiasakan disekolah dibawah pengawasan guru.
- g. Sebagai penegas disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer  
Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftatr gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi  
Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.



j. Guru sebagai perencanaan kurikulum

Guru menghadapi anak-anak setiap harinya, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

k. Guru sebagai pemimpin (guidance woker)

Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.

l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru tidak mudah, karena guru harus melaksanakan tugasnya secara optimal dan profesional, agar anakyang didiknya dapat mengembangkan ilmu, keterampilan dan menerapkannya ke dalam kehidupannya demi masa depan yang akan datang untuk anak didiknya.

Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa jadi apabila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, melakukan kekerasan dan sebagainya, guru merasa sakit hati, dan akan memikirkan kondisi anak didiknya, seorang guru harus sabar dan bijaksana dalam memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain dan memberikan arahan kepada anak didiknya.

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan dirinya dilembaga pendidikan. Selain sebagai guru yang hanya memberikan ilmu pengetahuan kedalam diri dan pikiran anaknya. Karna anak didik yang akan dihadapi ini adalah orang-orang yang memiliki potensi yang berbeda-beda dan perlu diberikan pengetahuan yang lebih yang memotivasi dengan sejumlah norma kehidupan sesuai dengan ketentuan agama.

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut wens tanlain dan kawan-kawan (1989:31) yaitu:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
5. Bijaksana dan hati-hati
6. Takwa terhadap tuhan yang maha esa<sup>10</sup>

Dengan demikian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu proses atau suatu perbuatan yang mudah akan tetapi untuk membentuk suatu kepribadian dan watak seorang anak didik itulah yang sulit, karena anak didik yang dihadapi mempunyai ragam sifat yang berbeda-beda dan potensi/kemampuan masing-masing.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op-Cit*,H34

## B. Motivasi belajar siswa

### 1. Pengertian motivasi

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia motivasi secara etimologis diartikan sebagai alasan dan dorongan.<sup>11</sup> Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila dibutuhkan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>12</sup>

Menurut schunk, et al., "*motivatin is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained.*" (motivasi adalah proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong dan berkelanjutan). Motivasi merupakan proses, bukan output atau hasil. Sabagai proses, kita tidak dapat mengamatinya secara langsung, tetapi secara tidak langsung melalui tindakan-tindakan, seperti pilihan kegiatan, usaha-usaha, dan ketabahan. Motivasi membutuhkan kegiatan baik fisik maupun phisik (mental).kegiatan fisik, misalnya usaha-usaha, ketabahan, dan penggunaan keterampilan. Kegiatan mental, misalnya pengetahuan,

---

<sup>11</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka,1999), H.491

<sup>12</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2011), H.73

seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, pembuatan keputusan, pemecahan masalah dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Menurut Mc. Donal, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya.<sup>15</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Motivasi

Adapun beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

### a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa berkerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan, Ke-4, 2013) H.275-276

<sup>14</sup> *Ibid*, H.73

<sup>15</sup> *Ibid*, H. 74

siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karna hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar

c. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik menggunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga

dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sisubjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karna harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalo mengetahui akan ada ulangan. Oleh karna itu,. Memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari )karna bisa membsankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalo akan ulangan harus diberi tahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalo terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk renforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karn itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk

suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Didalam sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungan dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karna dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagai mana diuraikan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang paling penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan arahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi motivasi

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karna adanya motivasi. Maka sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

---

<sup>16</sup> *Ibid*,H.91-95



menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

#### 4. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya menurut Arden N. Frandsen

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari. Motif ini sering kali disebut motif yang disyaratkan secara biologis. Maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis ini motif *physiological driver*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini sering kali disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.

3) Cognitive motives

Motif ini menunjukkan pada gejala intiris, yakni menyangkut kepuasan individual.

4) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Untuk ini diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

### 5) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

### b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: reflek, insting otomatis, nafsu. sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

### c. Motivasi instrinsic dan ekstrinsik

#### 1) motivasi instrinsic

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karna dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. satu-satunya jalan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran

diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan simbol dan seremonial.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya adanya perangsang dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah. Dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>17</sup>

### C. Hubungan Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Siswa

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu *hasil* yang tidak diinginkan.<sup>18</sup>

Dalam hubungan ini, salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui *contact-hours* didalam hubungan guru-siswa. *contact-hours* atau jam-jam bertemu antara guru-siswa, pada hakikatnya merupakan kegiatan diluar jam-

<sup>17</sup> *Ibid*, H.86-90

<sup>18</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), H.147

jam presentasi di muka kelas seperti biasanya. Untuk tingkat perguruan tinggi peranan *contact-hours* ini sangat penting sekali.<sup>19</sup>

Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran di depan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajar mengajar yang lain. Cara-cara atau bentuk-bentuk belajar yang lain itu antara lain dapat melalui dengan *contact-hours* tadi. Dalam saat-saat semacam itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah. Guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi. Terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik. Memang guru yang menerapkan prinsip-prinsip *humanistic approach* akan tergolong pada *humanistic teacher*. Hal ini jelas akan sangat membantu keberhasilan dalam arti tidak sekedar tahu atau mendapatkan nilai baik dalam ujian, tetapi akan menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku atau hal-hal yang intrinsik. Dengan demikian, tujuan kemanusiaan harus selalu diperhatikan, sehingga salah satu hasil pendidikan yang diharapkan yakni *human people*, yakni manusia yang memiliki kesadaran untuk memperlakukan orang lain dengan sepenuh *respect dan dignity*.

Apabila hal-hal tersebut dapat terpenuhi, maka akan terciptalah suatu komunikasi yang selaras antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. memang untuk itu ada beberapa persyaratan yang seyogyanya perlu diperhatikan.

---

<sup>19</sup> *Ibid*,H.147

Persyaratan-persyaratan itu antara lain:<sup>20</sup>

1. Perlu dedikasi yang penuh dikalangan guru yang disertai dengan kesadaran akan fungsinya sebagai pamong bagi anak didiknya/siswanya;
2. Menciptakan hubungan yang baik antara sesama staf pengajar dan pimpinan, sehingga mencerminkan pula hubungan baik antara guru dan siswa;
3. Sistem pendidikan dan kurikulum yang mantap;
4. Adanya fasilitas ruangan yang memadai bagi para guuru unuk mencukupi kebutuhan empat bertemu antara guru dan siswa;
5. Rasio guru dan siswa yang rasinal, sehingga guru dapat melakukan didikan dan hubungan secara baik;
6. Perlu adanya kesejahteraan guru yang memadai sehingga guru tidak terpaksa harus mencari hasil sampingan.

#### **D. Tinjauan pustaka**

Penelitian dengan judul "hubungan antara motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar ekonomi" yang dilakukan oleh elisabeth danny pratiwi (2010) tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* karna hanya mengungkap data yang sudah ada,dan tidak membuat perlakuan tertentu terhadap variabel penelitian, penelitian ini termasuk jenis

---

<sup>20</sup> *Ibid*,H.148

penelitian korelasi karna bertujuan untuk besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII ips sma bopkri yokjakarta dengan jumlah siswa 92. hasil penelitan menunjukkan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi hasil ini didukung oleh perhitungan  $r$  hitung sebesar 0,109 dan nilai probabilitas koefisien ( $p$ ) = 0.301. dan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar ekonomi. Hasil ini didukung oleh koefisien korelasi yang menunjukkan  $r$  hitung sebesar 0,016 dan nilai probabilitas koefisien korelasi ( $p$ ) = 0,881. Dan antara motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran

Penelitian dengan judul “peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI Di sma laboratorium malang” yang dilakukan oleh hendra (2017), tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa XI sma laboratorium malang, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sosiologi di sma laboratorium malang, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif jenis penelitian ini yang terletak pada pemahaman akan proses. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari dua sumber yaitu pertama data primer data yang didapatkan secara langsung, diamati dan dicatat langsung, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang kedua data sekunder data yang sudah ada dan mempunyai

hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan penelitian.

Penelitian dengan judul ” pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonomi siswa sma se-kecamatan seririt tahun pelajaran 2014/2015” yang dilakukan oleh putusugiasih (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran guru sebagai motivator (2) motivasi belajar (3) pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar Ekonomi siswa SMA seKecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kausalitas dengan populasi 608 siswa dan jumlah sampel sebanyak 82 siswa. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner,dianalisis menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru berperan baik sebagai motivator siswa dengan total skor 4497 berada pada rentang skor 3905 – 4822, (2) motivasi belajar Ekonomi siswa baik dengan total skor 4568 berada pada rentang skor 3905 – 4822, (3) ada pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar Ekonomi yang ditunjukkan dengan hasil analisis „t” tes karena  $>$  yaitu  $6.570 > 1.989$  dengan  $p\text{-value} < \alpha$  yaitu  $0.000 < 0.05$ . Besarnya nilai R Square 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel peran guru sebagai motivator (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 35%.

Dari peneltian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dari objek penelitian, persamaan dari ketiga tinjauan pustaka tersebut dengan judul penelitian memiliki sedikit kesamaan yang diteliti yaitu

adanya hubungan motivasi dengan peran guru dan perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian, subjek penelitian dan waktu Penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dalam pra penelitian dan hasil penelitian dipaparkan bahwa hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah sebesar 14,1% dan sisanya sebesar 85,9% yang disebabkan oleh factor lain yang bukan menjadi focus pada pembahasan dalam penelitian ini.

### E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan secara variabel yang akan diteliti.<sup>21</sup>

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator
<b>Variabel X</b> <b>Peran guru</b>	1. Korektor 2. Inspirator 3. Informator 4. Organisator 5. Motivator 6. Inisiator 7. Fasilitator 8. Pembimbing 9. Demonstrator 10. Pengelola kelas 11. Meditor 12. Supervisor 13. Evaluator



<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), H.91



Variabel	Indikator
<b>variabel Y</b> <b>motivasi belajar siswa</b>	1. Memberi angka 2. Hadiah 3. Persaingan atau kompetisi 4. <i>Ego-involvement</i> 5. Memberi ulangan 6. Mengetahui hasil 7. Pujian 8. Hukuman 9. Hasrat untuk belajar 10. Minat 11. Tujuan yang diakui

Kerangka pikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



## F. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.<sup>22</sup>

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah, yaitu menanyakan hubungan dua variabel atau lebih yang kemudian dicari pengaruhnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu pernyataan atau jawaban awal yang

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010),H. 96

<sup>23</sup> *Ibid*, H. 32

kebenarannya belum dapat dipastikan terdapat adanya suatu pembuktian terlebih dahulu melalui sebuah penelitian yang sistematis dan objektif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  :“Terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa”
2.  $H_o$ :“Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa”



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisi data statistik. Menurut Ahmed Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan dengan menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Pendekatan ini berdasarkan dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun permasalahan penulis berdasarkan pengalamannya, kemudian di kembangkan menjadi permasalahan-permasalahan serta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di dalam lapangan.

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka digunakan pola pendekatan deskriptif koleratif, yaitu hubungan timbale balik berdasarkan pendekatan yang dilakukan dengan mengambil dan mengemukakan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini diambil pola tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan terlebih dahulu suatu kejadian keadaan atau kondisi yang terjadi dilokasi penelitian, dan setelah itu peneliti ingin

---

<sup>1</sup> Menurut Ahmed Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat (Elkaf), 2006), H.45.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), H.106.

mencari pengaruh dalam variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian tersebut.

Adapun variabel-variabel yang akan diuji hubungannya dalam penelitian ini adalah meliputi, peran guru dan motivasi belajar siswa.

## **B. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah subjek keseluruhan dalam penelitian. Jika seseorang ingin meneliti suatu elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Jadi suatu populasi bukan hanya sekedar objek atau subjek yang akan dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimilikinya, dan juga suatu populasi tidak hanya terdiri dari benda-benda hidup atau manusia saja.

Maka dari itu objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah siswa berjumlah 116 orang siswa.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 80.

**Tabel 3**  
**Daftar peserta didik kelas X Smk Muhammadiyah 2 Bandar**  
**Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi
1	X Akuntansi, perbankan, dan TKJ	116 siswa
	<b>Jumlah</b>	<b>116 siswa</b>

*Sumber : Tata Usaha Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*

## 2. Sample

*Probability sampling* adalah metode diambil dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik sampel random sampling. Menurut Sofar Sialen dan Widiyono *probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur/element/anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Kemudian, teknik sampel random sampling merupakan sampel yang diambil secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, karena setiap anggota populasi dianggap homogen.

Menurut Newman dalam Sofar Sialen dan Widiyono salah satu alternatif pemilihan sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

e (error) = persentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi (0,05)

n = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

Dengan ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{116}{1 + 116(0,05)^2}$$

$$n = \frac{116}{1 + 0,29}$$

$$n = \frac{116}{1,29}$$

$$n = 89$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini sejumlah 89 siswa dari jumlah populasi 116 siswa.

Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah seluruh populasi siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yaitu jumlah populasi adalah 116 orang siswa, dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 89 orang siswa.

Metode pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan teknik simple random sampling dengan alokasi proposional untuk setiap kelas untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proposional agar sampel yang yang diambil lebih proposional. Hal ini dilakukan dengan cara diundi untuk menentukan jumlah sampel setiap kelas yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini:

$$\text{Jumlah tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

**Tabel 4**  
**Data sampel yang diambil pada setiap kelas X SMK Muhammadiyah 2**  
**Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 Kelas**

Kelas	Perhitungan	Sampel
X akuntansi	$n = 89/116 \times 39$	30
X perbankan	$n = 89/116 \times 39$	30
X TKJ	$n = 89/116 \times 38$	29
JUMLAH		89

### C. Definisi oprasional penelitian

Devinisi oprasional yang dimaksud adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui maksud dan makna nilai variabel yang diteliti. Devinisi oprasional dan indikator peran guru dan motivasi belajar siswa.

Yang menjadi kendala atau permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang peran guru dan motivasi belajar siswa. berikut adalah indikator-indikator peran guru dan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator Variabel	Perhitungan
<b>Variabel Bebas:</b> Peran guru (X)	Peran guru: 1. Korektor 2. Inspirator 3. Informator 4. Organisator 5. Motivator 6. Inisiator 7. Fasilitator 8. Pembimbing 9. Demonstrator 10. Pengeloa kelas 11. Meditor	Skala Likert: SS sampai TP (1 sampai 4)

	12. Supervisor 13. Evaluator	
<b>Variabel terikat:</b> Motivasi belajar siswa (Y)	Motivasi belajar siswa: 1. Memberi angka 2. Hadiah 3. Persaingan atau kompetisi 4. <i>Ego-involvement</i> 5. Memberi ulangan 6. Mengetahui hasil 7. Pujian 8. Hukuman 9. Hasrat untuk belajar 10. Minat 11. Tujuan yang diakui	Skala Likert: SS sampai TP (1 sampai 4)

#### D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berisi angka-angka, maka peneliti menerapkan metode penelitian data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, peneliti melakukan observasi dengan mengamati peran guru, motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.<sup>4</sup>

##### 2. Angket/ Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, H. 145



untuk dijawab.<sup>5</sup> Dapat diartikan kuesioner adalah daftar-daftar pertanyaan yang untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dari suatu masalah dan mendapatkan fakta-fakta dan informasi dari responden.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Sehingga responden tinggal memilih diantara alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun pilihan yang disediakan terdiri dari lima opsi atau alternatif yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Penskoran Instrumen Angket**

Opsi	Skor	Keterangan
SR	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan itu pasti lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi
SL	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan itu bisa terjadi atau bisa tidak terjadi
JR	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan itu lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi
TD	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pertanyaan itu sama sekali tidak pernah terjadi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku. Surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dokumentasi dapat disimpulkan adalah suatu teknik pengumpulan data atau keterangan-keterangan melalui dokumen yang sudah tersedia yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui

<sup>5</sup> *Ibid*, H.142

<sup>6</sup> *Ibid*,H.236

metode dokumentasi ini adalah visi dan misi sekolah, daftar tabel guru, peserta didik dan semua yang berkenaan dengan profil SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

### E. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono, instrument penelitian adalah peneliti melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Pada prinsipnya penelitian harus ada alat ukurnya , alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrument penelitian . jadi intrumen penelitian dapat diartikan dengan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati . instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sebuah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reabilitasnya.<sup>7</sup>

**Tabel 7**  
**Kisi-Kisi Instrumen peran guru**

Variabel	Indikator Peran Guru	Butir soal	Jumlah
Peran Guru (X)	Korektor	1-3	3
	Inspiratory	4-5	2
	Informatory	6-8	3
	Organisator	9-10	2
	Motivator	11-14	4
	Inisiator	15-17	3
	Fasilitator	18-19	2
	Pembimbing	20-22	3
	Demonstrator	23-25	3
	Pengelola kelas	26-28	3
	Mediator	29-30	2
	Supervise	31-33	3
	Evaluator	34-35	2
Jumlah			35

<sup>7</sup>Ibid, H.102

**Tabel 8**  
**Kisi-Kisi Instrumen Motivasi belajar siswa**

Variabel	Indikator motivasi belajar siswa	Butir soal	Jumlah
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Memberi angka	1-2	2
	Hadiah	3-5	3
	Persaingan atau kompetisi	6-9	4
	<i>Ego-involvement</i>	10-15	6
	Memberi ulangan	16-17	2
	Mengetahui hasil	18-20	3
	Pujian	21-22	2
	Hukuman	23-25	3
	Hasrat untuk belajar	26-28	3
	Minat	29-32	4
	Tujuan yang diakui	33-36	4
Jumlah			36

#### F. Uji instrumen

Untuk memperoleh data dan hasil yang valid, maka penulis menggunakan uji instrument dengan rumusan sebagai berikut:

##### 1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kesahihan atau kevalidan suatu instrument, suatu test dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Selanjutnya Sugiono mengemukakan, bahwa agar data yang diperoleh tepat/ sesuai dengan apa yang seharusnya diukur maka perlu dilakukan validitas. Untuk mengetahui validitas (kesahihan) terhadap instrument

pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data perlu dilakukan uji validitas.<sup>8</sup>

Untuk mengukur tingkat kevaliditan digunakan metode korelasi product moment dengan cara mengkorelasi antara masing-masing butir item pernyataan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah sampel yang diteliti

X : Skor item

Y : Skor Total

Kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid begitu pula sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid.<sup>9</sup>

## 2. Uji reliabilitas

Menurut suharsimi arikunto, reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam statistik SPSS 25 uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistenan alat ukur yang digunakan oleh penulis sehingga alat ukur tersebut handal, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan alat

<sup>8</sup> *Ibid*,H.64-65

<sup>9</sup> *Ibid*,H.64-65

ukur yang sama. Realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dari suatu instrument mewakili karakteristik yang diukur.<sup>10</sup>

Ada beberapa rumus untuk menguji reliabilitas sebuah instrumen. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu *alpha cronbach* rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau lebih, pilihan ganda atau juga instrumen terbuka (essay).rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma^2 b$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 t$  = varians total

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

Kriteria hasil perhitungan alpha cronbach apabila r alfa > r tabel dengan rata-rata kesalahan/ taraf signifikansi 0,05 dan n yang diteliti maka instrumen reliabel, dan jika sebaliknya maka tidak reliabel.<sup>11</sup>

**Tabel 9**  
**Interprestasi Nilai r**

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/ Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0, 0000 – 0,1999	Sangat Rendah

<sup>10</sup> Suharsimi, H.214

<sup>11</sup> *Ibid*,H. 75

### G. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi atau sampel yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas, homogenitas, dan linieritas, dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis mana yang akan diperlukan dalam suatu teknik analisis data akan disebutkan besar teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dengan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi atau sampel yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya atau sampel. Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Dimana dinyatakan data normal apabila nilai signifikansi (*assymp.Sig*) > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%. Rumus hipotesis yaitu

Ho= Sampel berdistribusi normal

$H_a$  = Sampel tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan :

$$D = \max |f_{o(xi)} - s_{n(xi)}|; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana :

$f_{o(xi)}$  = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam Kondisi  $H_0$

$s_{n(xi)}$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak dengan cara membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel Kolmogrov-Smirnov dengan taraf nyata  $\alpha$  maka aturan pengembalian keputusan dalam uji ini adalah :

Jika  $D \leq D$  tabel maka Terima  $H_0$

Jika  $D \geq D$  tabel maka Tolak  $H_0$

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorof Smirnov Z*, jika  $KSZ \leq Z\alpha$  maka Terima  $H_0$ , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha$  maka Tolak  $H_0$  demikian juga sebaliknya.<sup>12</sup>

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS

25. Dalam penelitian ini akan diuji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov smirnov, dan yang digunakan kreteriannya adalah

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 158.

signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

## 2. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama.<sup>13</sup> Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=0}^n N_i (Z_1 - Z \dots)^2}{k - 1 \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Keterangan :

N= jumlah banyak observasi

K = banyak kelompok

$Y_t$  = rata-rata dari kelompok ke i

$Z_t$  = rata-rata kelompok dari  $Z_i$

Z = rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$

---

<sup>13</sup> *Ibid*,H.I67



Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data populasi bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan1 ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena  $\alpha$  yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu:

- a. Terima Ho apabila nilai *significancy*  $> 0,05$
- b. Tolak Ho apabila nilai *significancy*  $< 0,05$

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 Kriterianya adalah signifikansi untuk uji hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi homogen.

### 3. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak dalam pengujian linieritas menggunakan rumus:

$$f = \frac{MKa}{MKD}$$

Keterangan:

F = bilangan funtukuji linieritas

MK A = jumlah kuadrat antar kelompok

MKD = jumlah kuadrat dalam kelompok atau rerata jumlah kuadrat residual

Kriteria perhitungannya adalah jika F hitung dikonsultasikan dengan Ftabel dengan taraf kesalahan 5%. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hubungan dapat dikatakan linier apabila diperoleh F hitung < F tabel atau hubungan jika “p beda” atau lebih besar dari 0,05%.<sup>14</sup>

## H. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan metode angket dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum dianalisis data terlebih dahulu diadakan uji instrument dengan menggunakan rumus validitas dan reabilitasnya. Untuk menguji validitas butir digunakan teknik Korelasi *product moment* menggunakan program SPSS 25

### 1. Uji Hipotesis

$H_0$  : (tidak terdapat hubungan peran guru terhadap motivasi belajar siswa)

$H_a$  : (terdapat hubungan peran guru terhadap motivasi belajar siswa)

Adapun kriteria pengujian nya adalah:

- a. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan  $\alpha$  yang dipilih, sebaliknya  $H_0$  diterima

---

<sup>14</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta :Pt Rineka Cipta , 2010),H.268

- b. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan  $\alpha$  yang dipilih, sebaliknya  $H_0$  diterima.

## 2. Regresi Linier Sederhana

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai berdasarkan persamaan garis regresi.

Persamaan regresi linier sederhana untuk memprediksi hubungan linier dua variabel yaitu bila hanya satu variabel independennya maka digunakan regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini, populasi tidak diamati secara langsung, maka digunakan persamaan regresi linier sederhana sampel sebagai penduga persamaan regresi linier populasi. Bentuk persamaan regresi linier sederhana sampel tersebut, sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = variabel dependen sebagai variabel yang diduga/diprediksi

X = variabel independen, nilai variabel yang diketahui

a = koefisien sebagai intersep (*intercept*); jika nilai  $X=0$  maka nilai  $Y=a$ . nilai a ini dapat diartikan sebagai subangan factor-faktor lain terhadap variabel Y

$b$  = koefisien regresi sebagai slop (kemiringan garis slop). Nilai  $b$  ini merupakan besarnya perubahan pada variabel  $Y$  apabila variabel  $X$  berubah.<sup>15</sup>

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan terikat digunakan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dengan bantuan program SPSS 25.



---

<sup>15</sup> Drs. Sofar Silaen, M.M., Dan Widiyono, S.E., M.M, *Metodologi Penelitian Social Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: In Media, 2013,) H.206

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bandar**

###### **Lampung**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung didirikan berdasarkan Surat Pimpinan Muhammadiyah Kota Bandar Lampung, oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor. III.1/028-MPDM/2000 pada tanggal 02 Agustus tahun 2000, dengan Kepala Sekolah Bapak Mahmud Yunus Ms, S.Ag, MM.

Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Lampung Memberikan izin untuk pendirian SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dengan bidang keahlian Bisnis dan Manajemen sesuai dengan surat keputusan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Bandar Lampung antara lain :

- a. Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 018/L/Kep/1.1983
- b. Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor : 206/C/C7/Kep/LK/1996 Tanggal 2 Agustus 1996
- c. Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Nomor : 8852/C/C7/DT/1996 Tanggal 24 Agustus 1996
- d. Surat Dirjen Dikdasmen Nomor : 6354/C.C4/PP/1996 Tanggal 21 Agustus 1996 tentang penerbitan SMK Swasta

Pada tanggal 06 Maret 2000 berdasarkan Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung dibentuk panitia pendiri SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang ditetapkan di Bandar Lampung dengan susunan sebagai berikut :

a. Penanggung Jawab : Persyarikatan Muhammadiyah  
Propinsi Lampung

b. Penasehat :

1) Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi  
Lampung

2) Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah  
Propinsi

3) Lampung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota  
Bandar Lampung

4) Koordinator Komplek Pendidikan Muhammadiyah  
Labuhan Ratu

c. Penyelenggara: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah  
Muhammadiyah Kota Bandar Lampung

d. Ketua Panitia : Mahmud Yunus Ms, S.Ag, MM

e. Wakil Ketua : Drs. Jack Tundan

f. Sekretaris : Drs. Abadi Jaya

g. Wakil Sekretaris : Aziz Mayazzwar

h. Bendahara : Suprpto Bz, S.Pd

i. Seksi-seksi :

Dana

Koordinator : Slamet Risnanto, S.Ag

Anggota : 1) Drs. Abadi Jaya

2) Koharuddin

3) Wahdiyana

Sarana dan Prasarana

Koordinator : Drs. Abul Hayat

Anggota : 1) Sarjoko, S.Psi

2) Drs. Syaruddin Bs.

3) Muhammad Badar

Humas

Koordinator : E. Azhari Anwar

Anggota : 1) Drs. Mukadi Ida Setiawan

2) Sutoro

3) Imanudin

4) Senen Z

## 2. Visi Dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

### a. Visi Sekolah

Membentuk Lulusan Yang Memiliki Pribadi Muslim Yang Berakhak Mulia Dan Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Kepada Alloh SWT
- 2) Menumbuhkan Suasana Kebersamaan dan Kekeluargaan
- 3) Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Dalam Kehidupan Bermasyarakat Sebagai Sarana Dakwah
- 4) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Setiap Siswa Perkembang Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki
- 5) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Kepada Seluruh Warga Sekolah
- 6) Mendorong dan Membantu Setiap Siswa Untuk Mengenal Potensi Dirinya
- 7) Menerapkan Manajemen Partisipatif Dengan Melibatkan Seluruh Warga Sekolah Dari Penentu Kebijakan Sekolah

### **3. Tujuan Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

#### **a. Tujuan Pendidikan Nasional**

Berkembangnya Potensi Peserta Didik Agar Menjadi Manusia Yang Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Dan Menjadi Warga Negara Yang Demokratis Serta Bertanggung Jawab.(Pasal 3 UU No 20 Sisdiknas Tahun 2003)



**b. Tujuan pendidikan muhammadiyah**

Membentuk Manusia Muslim Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Cakap, Percaya Pada Diri Sendiri Berdisiplin, Bertanggung Jawab, Cinta Tanah Air, Memajukan Dan Memperkembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Keterampilan Dan Beramal Menuju Terwujudnya Masyarakat Utama Adil Dan Makmur Yang Diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala (Kaidah Pendidikan Dasar Dan Menengah Muhammadiyah Pasal 3)

**4. Data guru dan jumlah siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

**a. Data guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

**Tabel 10**

**Jumlah Guru Di SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung**

No	Pendidikan Terakhir	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	S2	3	1	4
2	S1	11	22	33
<b>Jumlah</b>		14	23	37

**Tabel 11**

**Nama-Nama Guru Di SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung**

No	Nama	Mata pelajaran	Pendidikan		Jabatan
			Terakhir	Jurusan	
1	Slamet Riyanto,S.Ag	Al-Islam	S1	PAI	Kepala Sekolah
2	Rika Noviani, S.Ag	PKN	S1	PAI	Waka Kurikulum
3	Muhammad Risyanto, S.Pd	Penjaskes	S1	Penjaskes	Waka Kesiswaan

4	Mahmud Yunus, MM, M.Pd	Kemuhamadiyah n	S2	Pendidikan	Guru
5	Drs. Firdaus, MM.Pd	Produktif Perbankan	S2	Manajemen Pendidikan	Guru
6	Juwita Sakinah, S.Pd	Bahasa Inggris	S1	Bahasa Inggris	Guru
7	Nurkolis, MM	Kewirausahaan	S2	Manajemen	Guru
8	Lilik Sulistiyawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	Bahasa Indonesia	Guru
9	Nurul Muhajiroh, S.Pd	Produktif Akuntansi	S1	Ekonomi	Guru
10	Heni Yuliantini, S.S	Bahasa Inggris	S1	Sastra Inggris	Guru
11	Larasati, S.Pd	Matematika	S1	Matematika	Guru
12	Ahmad Zainudin, S.Pd.I	Kemuhamadiyah n	S1	PAI	Staf TU/ Guru
13	Nofiardi, S.Pd	Penjaskes	S1	Penjaskes	Guru
14	Verawati, S.Kom	KKMI	S1	Komputer	Bendahara/ Guru
15	Ilen Safitri, S.Pd.I	Al-Islam	S1	PAI	Guru
16	Ida Suryani, S.Pd	Bahasa Inggris	S1	Bahasa Inggris	Guru
17	Rita Afria, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1	Bahasa Indonesia	Guru
18	Eka Pratiwi, M.Pd	Matematika	S1	Pendidikan Matematika	Guru
19	Oktaviani Delasani, S.Pd	Bahsa Indonesia	S1	Bahasa Indonesia	Guru
20	Rosnawati, S.E	IPS	S1	Akuntansi	Guru
21	Amad Zaki Mubarak, S.Pd	Akuntansi	S1	Kewirausaha an	Guru
22	Alqoshosh 'Alastihya' H,	IPA	S1	Pendidikan Biologi	Guru

	S.Pd				
23	Nurdiati, S.PdI	Al-Islam	S1	PAI	Guru
24	Devi Pramasari, MM	Produktif Akuntansi	S2	Manajemen	Guru
25	Rekta Herwina , S.Pd	BK	S1	Bimbingan Konseling	Guru
26	Irren Syahriyanti, S.Pd	IPS	S1	Pendidikan Sejarah	Guru
27	Ridho Andi Pratama, S.Kom	TKJ	S1	Komputer	Guru
28	Novi Anita Wahyu Ningtias, S.Kom	TKJ	S1	Komputer	Guru
29	Sony G Saputra, ST	Fisika	S1	Teknik Sipil	Guru
30	Dewi Astuti, S.Si	Kimia	S1	Kimia	Guru
31	Aulia Putri Anasti, S.Pd	Produktif	S1	Pendidikan Ekonomi	Guru
32	Sendy Anisa, S.Pd	SBK	S1	Seni Tari	Guru
33	Raminto, S.Pd	Matematika	S1	Pendidikan Matematika	Guru
34	Nur Alia, S.Pd.I	Bahasa Arab	S1	Bahasa arab	Guru
35	Rifka Nazilatur Rohmah, S.E	Produktif Perbankan	S1	Perbankan Syariah	Guru
36	Salvian Fitra Setia, S.Pd	BK	S1	Bimbingan Konseling	Guru
37	Thomas cahya samudra	-	SMP	-	Penjaga Sekolah

Berdasarkan data penelitian tersebut dapat dilihat bahwa guru yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sudah berpendidikan S1 dan sudah ada beberapa guru yang pendidikan terakhirnya S2. Dan dapat dilihat juga guru di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang mengajar sudah sesuai dengan kompetensi pengajarannya namun masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi pengajarnya.

**b. Data Jumlah siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

Data jumlah siswa sekarang

**Tabel 12**  
**Jumlah Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

No	Kelas/jurusan		Peserta didik		Jumlah
			L	P	
1	X	Akuntansi	6	33	39
		Perbankan	15	24	39
		TKJ	29	9	38
2	XI	Akuntansi	8	25	33
		Perbankan 1	8	25	33
		Perbankan 2	4	31	35
		TKJ	23	11	34
3	XII	Akuntansi	0	9	9
		Perbankan	7	10	17
		TKJ	11	3	14
<b>Jumlah</b>			111	180	291

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat jumlah siswa sebanyak 291 dengan siswa kelas XII Sebanyak 40 siswa, kelas XI sebanyak 135 dan kelas X sebanyak 116 dan yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

#### 5. Keadaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

**Tabel 13**  
**Keadaan Sarana Prasarana Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**

No	Jenis Ruangan	Ada/Tidak	Keadaan			Jumlah
			Baik	Cukup	Kurang	
1	Ruang kepala sekolah	Ada	✓			1
2	Ruang guru	Ada	✓			1
3	Ruang tata usaha	Ada	✓			1
4	Ruang Belajar/Teori	Ada	✓			8
5	Ruang Perpustakaan	Tidak ada			✓	0
6	Ruang Bk	Tidak ada			✓	0
7	Laboratorium Komputer	Ada	✓			1
8	Laboratorium Bahasa	Tidak ada			✓	0
9	Laboratorium TKJ	Ada	✓			1

10	Ruang Praktek Akuntansi	Tidak ada			✓	0
11	Ruang Praktek Perbankan	Tidak ada			✓	0
12	Laboratorium IPA	Tidak ada			✓	0
13	Ruang WC dan Ganti	Ada		✓		3
14	Ruang UKS	Ada		✓		1
15	Ruang IPM/OSIS	Tidak ada			✓	0
16	Ruang Rapat	Tidak ada			✓	0
17	Ruang Seni Dan Keterampilan	Tidak ada			✓	0
<b>JUMLAH</b>						<b>17</b>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatan kevalidan atau kesahian sesuatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan

Dalam uji validitas peran guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) dan tingkat hubungannya, penulis mengoreksikan setiap butir pertanyaan dengan data jumlah nilai seluruh butiran pertanyaan tiap

variabelnya dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Validasi Peran Guru**

No Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
1	0,460	0.213	Valid
2	0,294	0.213	Valid
3	0,461	0.213	Valid
4	0,475	0.213	Valid
5	0.401	0.213	Valid
6	0,391	0.213	Valid
7	0,222	0.213	Valid
8	0,239	0.213	Valid
9	0,492	0.213	Valid
10	0,344	0.213	Valid
11	0,394	0.213	Valid
12	0,469	0.213	Valid
13	0,425	0.213	Valid
14	0,469	0.213	Valid
15	0,449	0.213	Valid
16	0,246	0.213	Valid
17	0,511	0.213	Valid
18	0,311	0.213	Valid
19	0,280	0.213	Valid
20	0,498	0.213	Valid
21	0,330	0.213	Valid
22	0,441	0.213	Valid
23	0,386	0.213	Valid
24	0,414	0.213	Valid
25	0,404	0.213	Valid
26	0,414	0.213	Valid
27	0,246	0.213	Valid
28	0,451	0.213	Valid
29	0,360	0.213	Valid
30	0,346	0.213	Valid
31	0,352	0.213	Valid
32	0,392	0.213	Valid
33	0,462	0.213	Valid
34	0,247	0.213	Valid

35	0,335	0.213	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

**Tabel 15**  
**Hasil uji validitas motivasi belajar siswa**

No Item	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Keterangan
1	0,431	0.213	Valid
2	0,514	0.213	Valid
3	0,392	0.213	Valid
4	0,458	0.213	Valid
5	0,400	0.213	Valid
6	0,440	0.213	Valid
7	0,270	0.213	Valid
8	0,553	0.213	Valid
9	0,395	0.213	Valid
10	0,234	0.213	Valid
11	0,376	0.213	Valid
12	0,417	0.213	Valid
13	0,392	0.213	Valid
14	0,433	0.213	Valid
15	0,284	0.213	Valid
16	0,436	0.213	Valid
17	0,352	0.213	Valid
18	0,352	0.213	Valid
19	0,387	0.213	Valid
20	0,394	0.213	Valid
21	0,366	0.213	Valid
22	0,496	0.213	Valid
23	0,531	0.213	Valid
24	0,359	0.213	Valid
25	0,569	0.213	Valid
26	0,569	0.213	Valid
27	0,508	0.213	Valid
28	0,231	0.213	Valid
29	0,366	0.213	Valid
30	0,470	0.213	Valid
31	0,543	0.213	Valid
32	0,359	0.213	Valid
33	0,216	0.213	Valid
34	0,326	0.213	Valid



35	0,321	0.213	Valid
36	0,387	0.213	Valid

Sumber: data diolah menggunakan *SPSS 25*

Dari tabel diatas maka dapat di paparkan dengan kriteria perhitung instrumen sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument itu dapat dikatakan valid
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument itu dapat dikatakan tidak valid

Dari hasil uji validitas diatas maka kolerasi setiap butir item lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha$  0,05 dengan di peroleh  $r_{tabel}$  yaitu 0.213, maka dapat di simpulkan semua butir item dari variabel peran guru dan motivasi belajar siswa dapat dinyatakan valid.

## 2. Uji reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, realibilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Uji realibilitas yang penulis lakukan menggunakan *SPSS 25* dengan menggunakan *Alpha Cronbach*

- a. Uji reabilitas peran guru

**Tabel 16**  
**Hasil uji realibilitas peran guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.719	35
------	----

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

b. Uji reabilitas motivasi belajar siswa

**Tabel 17**  
**Hasil uji reabilitas motivasi belajar siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	36

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Analisi Output:

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat dilihat dari tabel Cronbach's Alpha peran guru diperoleh angka 0,719, motivasi belajar siswa diperoleh angka 0,714. Selanjutnya dapat dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Daftar Interpretasi Koefisien  $r$**

koefisien $r$	Realibilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Maka dari tabel diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan peran guru dan motivasi belajar siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tersebut realibilitasnya tinggi.

### 3. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan adalah berdistribusi normal.<sup>1</sup> Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One- Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut disajikan data hasil output uji normalitas dengan menggunakan teknik *kolmogrov smirnov test* sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Peran_Guru	Motivasi_Belajar_Siswa
N		89	89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	95.42	92.01
	Std. Deviation	10.793	11.629
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.085
	Positive	.086	.085
	Negative	-.057	-.050
Test Statistic		.086	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 <sup>c</sup>	.153 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah menggunakan *SPSS 25*

Rumus Hipotesis:

- a. Tolak  $H_0$  apabila nilai sig  $< 0,05$  berarti distribusi sample tidak normal.
- b. Terima  $H_0$  apabila nilai sig  $> 0,05$  berarti distribusi sample adalah normal

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak  $H_0$  apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed)  $< 0,05$  berarti distribusi sampel tidak normal.
- b. Terima  $H_0$  apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed)  $> 0,05$  berarti distribusi sampel adalah normal.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat angka sig untuk semua variabel pada *Kolmogorov Smirnov* semuanya lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  di terima, atau dapat disimpulkan bahwa data sample diatas normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 20**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Sig	Kondisi	keputusan	Kesimpulan
Peran Guru (X)	0,116	$0,116 > 0,05$	Terima $H_0$	Normal
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,153	$0,153 > 0,05$	Terima $H_0$	Normal

Dari tabel rekapitulasi peran guru diatas dapat dijelaskan nilai asymp. sig  $> 0,05$  adalah  $0,116 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti distribusi sampel adalah normal. Dan rekapitulasi motivasi belajar siswa dapat

dijelaskan dengan nilai  $\text{asympt.sig} > 0,05$  adalah  $0,153 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan distribusi sampel adalah normal.

#### 4. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari data yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Levene Statistik atau menggunakan SPSS 25 model ANOVA dan hasilnya diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Hasil Uji homogenitas**

<b>Test Of Homogeneity of Variances</b>				
	Lavence Statistic	df1	df2	sig
Peran guru	2,435	22	53	,204

Rumusan Hipotesis

$H_0$  : Data populasi bervarians homogen

$H_1$  : Data populasi tidak bervarians homogeny

Kriteria pengujian:

- a. Terima  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$
- b. Tolak  $H_0$  apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas bahwa nilai  $\text{sig}$  lebih dari  $0,05$  di semua variabel yaitu variabel peran guru

dan motivasi belajar siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 22**  
**Rekapitulasi Uji Homogenitas**

Variabel	Nilai Sig	Kondisi	Keputusan	kesimpulan
Peran Guru (X)	0,204	$0,204 > 0,05$	Terima $H_0$	Homogen

Berdasarkan rekapitulasi uji homogenitas diatas bahwa hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa dengan nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $0,204 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan data populasi bervarians homogen.

### 5. Uji linieritas

Diperoleh hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program *statistical product & servis solution 25* (SPSS) sebagai berikut:

**Tabel 23**  
**Hasil Uji linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi _Belajar_	Between Groups	(Combin ed)	7164.872	37	193.645	2.085	.008

Siswa * Peran_Guru	Linearit y	1674.788	1	1674.788	18.035	.000
	Deviatio n from Linearit y	5490.084	36	152.502	1.642	.051
	Within Groups	4736.117	51	92.865		
	Total	11900.989	88			

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Model regresi berbentuk linier

$H_1$  : Model regresi tidak berbentuk linier

**Kriteria pengujian:**

Menggunakan nilai sig , dengan cara membandingkan nilai sig dari *Deviation From Linerity* pada tabel ANOVA dengan  $\alpha$  0,05 dengan kriteria ” jika nilai sig pada *Deviation From Linerity* > dari nilai  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima.

Pada tabel ANOVA diatas diperoleh dengan hasil perhitungan yang semua variabelnya pada nilai sig *Deviation From Linerity* > dari nilai  $\alpha$  0,05, dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 24**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Peran Guru	0,051	0,051 > 0,05	Terima $H_0$	Linier

**6. Uji hipotesis**

Uji hipotesis adalah dugaan sementara atas rumusan masalah, maka uji hipotesis harus diuji secara empiris. Analisa uji hipotesis yang peneliti digunakan adalah analisa korelasi pearson product moment, analisa itu sendiri digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi sendiri-sendiri atau bersama-sama. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : (Tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa)

$H_a$  : (Terdapat hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa)

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 25, didapatkan koefisien korelasi antara X dengan Y sebesar 0,375. Nilai koefisien ini selanjutnya dikonsultasikan dengan table koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 25**  
**Hasil korelasi pearson product moment**

<b>Correlations</b>			
		Peran_Guru	Motivasi_Belajar_Siswa
Peran_Guru	Pearson Correlation	1	.375**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89



Motivasi_Belajar_Siswa	Pearson Correlation	.375**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89
	**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika  $r_{hitung} > r_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $r_{hitung} < r_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Atau

- Jika probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Keputusan:

Korelasi antara peran guru dengan motivasi belajar siswa

Terlihat  $r_{hitung} > r_{table}$  atau  $0,375 > 0,213$  (hasil intervalasi pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 89$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Atau bisa juga melihat pada probabilitas (sig.)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y)

Besarnya nilai koefisien  $r = 0,375$  kita konstultasikan dengan table intresprestasi nilai r sebagai berikut:

**Table 26** *interpretastasi nilai r*

Interval koefisien $r$	Tingkat hubungan
0.000 – 0.199	Sangat rendah

0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Cukup/sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 -1.000	Sangat kuat

Berdasarkan nilai tabel diatas bahwa hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa tersebut dengan interval koefesien  $r$  (0,375) dengan tingkat hubungan rendah, maka dapat disimpulkan hubungan peran guru dengan motivasi belajar tersebut termasuk katagori rendah.

**Table 27**  
**Hasil uji regresi linier sederhana peran guru dan motivasi belajar siswa**

uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variable yaitu hubungan antara peran guru dan motivasi belajar siswa persamaan regresi untuk menguji besarnya hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan statistic yang terdapat dalam program SPSS 25. Adapun hasil dari perhitungannya berdasarkan output computer dapat dilihat pada table berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.445	10.281		5.198	.000
	Peran_Guru	.404	.107	.375	3.775	.000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar\_Siswa

Berdasarkan output diatas diperoleh constant sebesar 53,445 dan koefesien korelasi sebesar 0,404 maka dapat digambarkan bentuk hubungan variable peran guru dengan motivasi belajar siswa dalam bentuk persamaan regresinya menjadi  $Y=53,445+0,404X$ . konstan sebesar 53,445 menyatakan bahwa jika tidak ada skor peran guru ( $X=0$ ) maka skor motivasi belajar siswa sebesar 53,445 dan koefesien regresi untuk X sebesar satu-satunya X maka akan meningkatkan variabel Y atau motivasi belajar siswa sebesar 0,404

a. Rumus hipotesis:

$H_0 : b = 0$  : tidak ada hubungan variabel X dengan variabel Y

1)  $H_a : b \neq 0$  : terdapat hubungan antara X dengan Y

2)  $H_a : b > 0$  : terdapat hubungan positif antara X dengan Y

3)  $H_a : b < 0$  : terdapat hubungan negatif antara X dengan Y

b. Tentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). misalnya  $\alpha=0,05$

c. Hitung *degree or freedom* (DF) atau derajat kebebasan (DK) dengan rumus  $Dk = n - k - 1$ . ( $df = 86$ )

d. Pada table student t, cari nilai t table

Kesimpulan : bandingkan nilai t hitung ( $t_h$ ) dengan nilai t table ( $t_a$ ).

- 1) Bila  $-t_{a/2} > t_h > t_{a/2}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan antara X dengan Y. bila  $-t_{a/2} \leq t_{a/2} \leq t_h \leq t_{a/2}$  maka  $h_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- 2) Bila  $t_h > t_a$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara X dengan Y. bila  $t_h \leq t_a$  maka  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak.
- 3) Bila  $t_h < -t_a$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan negative antara X dengan Y. bila  $t_h \geq -t_a$  maka  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak.

Keputusan :

Berdasarkan output diatas menunjukkan bahwa  $t_h$  sebesar  $3,775 > t_a$  dengan  $dk = n - k - 1$  sama dengan  $89 - 2 - 1 = 86$  dengan  $\alpha 0,05$  adalah  $3,406$  dengan demikian  $t_h > t_a$  atau  $3,775 > 3,406$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara X dengan Y.

**Tabel 28**  
**Output Koefisien determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 <sup>a</sup>	.141	.131	10.842
a. Predictors: (Constant), Peran_Guru				

Berdasarkan output kompeter dapat dijelaskan table diatas bahwa menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) diperoleh nilai 0,375 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,141. Hal ini berarti variabel motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh peran guru sebesar 14,1% , dan sisanya sebesar

85,9% dipengaruhi oleh factor – factor lain yang bukan menjadi focus pembahasan penelitian.

### C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa dismk muhammadiyah 2 bandar lampung. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas pada instrumen peran guru dan motivasi belajar siswa. Dengan semua butir pertanyaan yang telah diujikan kepada responden (siswa) dinyatakan valid dan reliabel. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh sugiono yang menyebutkan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Analisis hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa secara positif dan signifikan. Hasil analisis menunjukkan korelasi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah 0,375 dan  $r^2 = 0.141$ . hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi ”terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”, diterima. Hubungan antara peran guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 14,1% dan 85,9% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. dan dapat dikuatkan dengan nilai  $t_{hitung}$  adalah  $t_h 3,775 > t_a 3,406$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima,

yaitu terdapat hubungan positif antara peran guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y).

Menurut Chairul Anwar (2017;406) Motivasi ialah dorongan yang bersifat dari dalam diri peserta didik. Motivasi ini berperan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Setiap peserta didik pasti memiliki dorongan belajar tertentu. Pendidik harus mengetahui motivasi peserta didik dalam belajar, dan mampu memberikan motivasi kepada arah pembelajaran yang benar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan susah diajarkan pelajaran ketimbang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang ingin berprestasi dikelas. Pendidik yang dapat mengetahui kebutuhan peserta didik untuk berprestasi akan belajar dengan tekun, giat, dan ingin menyerap pelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan mudah diserap.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh elisabeth danny pratiwi (2010) dengan judul "hubungan antara motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar ekonomi".hasil penelitan menunjukkan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi hasil ini didukung oleh perhitungan  $r$  hitung sebesar 0,109 dan nilai probabilitas koefisien ( $p$ ) = 0.301. dan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar

ekonomi. Hasil ini didukung oleh koefisien korelasi yang menunjukkan  $r$  hitung sebesar 0,016 dan nilai probabilitas koefisien korelasi ( $p$ ) = 0,881. Dan antara motivasi belajar dan peran guru dalam proses pembelajaran

Putusugiasih dalam jurnalnya diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru berperan baik sebagai motivator siswa dengan total skor 4497 berada pada rentang skor 3905 – 4822, (2) motivasi belajar Ekonomi siswa baik dengan total skor 4568 berada pada rentang skor 3905 – 4822, (3) ada pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar Ekonomi yang ditunjukkan dengan hasil analisis „t“ tes karena  $t$  yaitu 6.570 > 1.989 dengan  $p$ -value <  $\alpha$  yaitu 0.000 < 0.05. Besarnya nilai R Square 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel peran guru sebagai motivator (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 35%.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang peran guru dengan motivasi belajar siswa dapat dipastikan jika seorang guru dapat meningkatkan potensinya dalam memotivasi siswa maka akan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa serta meningkatkan minat belajar siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis yang diajukan mengenai hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung maka diperoleh kesimpulan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru, dan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai  $r_{hitung} = > r_{table}$  atau  $0,375 > 0,213$ , selain itu bisa ditunjukkan dengan hasil dari besarnya nilai  $t_h > t_a$  atau  $3,775 > 3,406$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara X dengan Y. adapun besarnya hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah sebesar 14,1% dan sisanya sebesar 85,9% yang disebabkan oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

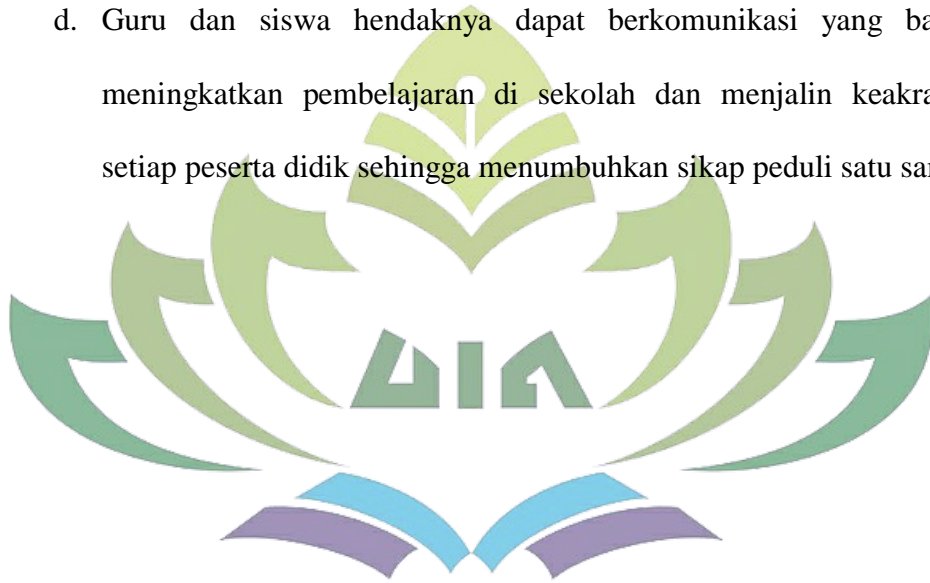
#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai “hubungan peran guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

- a. Peran guru hendaknya meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang pendidik agar dapat memberikan contoh kepada peserta didik



- b. Motivasi belajar siswa hendaknya ditingkatkan kembali agar peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- c. Guru hendaknya harus lebih menerapkan kedisiplinan seperti harus datang tepat waktu, tidak keluar saat jam belum selesai, dan dapat mengkonduisikan kelas.
- d. Guru dan siswa hendaknya dapat berkomunikasi yang baik dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dan menjalin keakraban pada setiap peserta didik sehingga menumbuhkan sikap peduli satu sama lain



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta:IRCiSOD.2017
- Arikunto, Suharsimi,*prosedure penelitian suatu pendekatan praktik*.Jakarta: Gramedia.2007.
- Baker, L Eva Dan Popham, James W. *teknik mengajar secara sistematis*. Jakarta: PT Rineka cipta. Cetakan ke-6. 2011
- B.Uno, Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.2012
- Djamarah, Syaiful Bahri,*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- .Guru dan anak didik*, Jakarta:Rineka Cipta,2010.
- Departemen agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, Bandung:Syamilquran,2007
- Hamalik, Oemar. *kurikulum dan pembelajaran*.Jakarta: Sinar Grafik , 2008.
- .Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Sinar Grafik. 2013.
- Manzilatusifa, Uus *Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran*. Alamat Penerbit Dan Redaksi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana. Educare Vol 5. No. 1.Doc
- Mulyasa, Rokhmat.*Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Saadah Pustakan Mandiri.2013.
- Nasution, sri purwanti. *peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru*,( ( Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam)
- Nasution,sri ilham. *analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung*,( Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam), Vol. 7 No. 2, Desember 2017
- Rohani, Ahmad.*Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2011.

Sugiasih, Putu *Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE). Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2010.

----- *Statistik untuk penelitian*. Bandung:Alfabeta.2007.

Siregar, Syofian. *statistik parametrik untuk penelithan kuantitatif* jakarta:bumi aksara. 2014.

Supranata, *analisis validitas realibitas dan interprestasi hasil test*. bandung: remaja rosdyakarya.2009.

Tim Penyusun Undang Undang, *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*( Jakarta: Sinar Grafik. Cetakan.Ke-6.2014.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta: Balai Pustaka.1999.

UU RI No.14 thn 2005. *tentang guru dan dosen*. jakarta:sinar grafik.2014.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.Cetakan Ke-4.2013





*Lampiran 1*

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

**HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**A. Kuesioner**

**1. Kuesioner motivasi belajar siswa Dalam Proses Pembelajaran**

Identitas responden

Nama :

Kelas/No:

Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan saundara/i dengan memberi tanda ( √ ) dari pernyataan atau pertanyaan dibawah ini :

Keterangan :

SL = selalu    SR = sering    JR = jarang    TP = tidak pernah

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban			
			SL	SR	JR	TP
1	Memberikan angka	1. Guru memberi poin tambahan kepada peserta didik yang aktif				
		2. Anda Berusaha mendapatkan nilai angka tertinggi dikelas				

2	Hadiah	3. Guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dikelas				
		4. Anda rajin belajar dan menjawab pertanyaan guru agar mendapatkan hadiah				
		5. Anda tetap malas belajar walaupun dijanjikan hadiah oleh guru				
3	persaingan atau kompetisi	6. Anda belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus				
		7. Guru Memberikan tugas kepada peserta didik agar berkompetisi dengan peserta didik lain				
		8. Guru Membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan tugas				
		9. Anda senang saat sesi diskusi dalam pelajaran				
4	<i>Ego-involvement</i>	10. Anda menyimak pelajaran dengan baik				
		11. Anda menggunakan waktu luang untuk mrngulangi pelajaran				
		12. Anda tidak pernah mengulangi pelajaran dirumah				
		13. Guru memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran				

		berlangsung				
		14. Anda selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru				
		15. Anda suka ketika guru membuka sesi tanya jawab				
5	Memberi ulangan	16. Guru memberitahu terlebih dahulu apabila akan mengadakan ulangan				
		17. Guru memberikan ulangan setiap sub pokok bahasan selesai kepada peserta didik				
6	Mengetahui hasil	18. Guru memberitahu hasil atau nilai ulangan kepada peserta didik				
		19. Guru memberikan remedial kepada peserta didik yang nilainya kurang bagus				
		20. Guru tidak memberikan remedial kepada peserta didik yang mendapat nilai jelek				
7	pujian	21. Guru selalu memberikan pujian positif				
		22. Anda belajar agar mendapatkan pujian				
8	Hukuman	23. Guru pernah memberikan				

		hukuman				
		24. Memberikan hukuman berupa tugas kepada peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran				
		25. Guru menyebutkan nama peserta didik secara langsung pada saat memberi teguran				
9	Hasrat untuk belajar	26. Anda semangat saat mengikuti pelajaran disekolah				
		27. Menyelesaikan pembelajaran dengan prestasi yang baik sangat penting bagi kamu				
		28. Anda merasa puas jika dapat mengerjakan tugas dan memperoleh nilai baik				
10	minat	29. Guru mengarahkan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran				
		30. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan temannya				
		31. Guru memberikan kesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik				
		32. Guru membangkitkan minat belajar peserta didik				



11	Tujuan yang diakui	33. Peserta didik belajar untuk mencapai tujuan yang diakui oleh guru				
		34. Anda bertanya dengan guru mengenai materi yang belum paham				
		35. Anda tetap senang belajar jika guru mengajar menggunakan berbagai cara				
		36. Anda bosan kegiatan belajar karna guru menjelaskan materi dengan metode ceramah				

Instrumen Penelitian Ini Telah Divalidasi Oleh Tim Ahli Manajemen Pendidika Universitas Islam Negeri Dan Dinyatakan Layak Untuk Digunakan Dalam Penelitian Ini

Bandar Lampung, April 2019

**validator**

**Dr. Ahmad Fauzan,M.pd  
NIP.197208182006041006**

*Lampiran 2*

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

**HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG**

**B. Kuesioner**

**2. Kuesioner Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Identitas responden

Nama :

Kelas/No:

Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan saundara/i dengan memberi tanda (  $\surd$  ) dari pernyataan atau pertanyaan dibawah ini :

Keterangan :

SL = selalu    SR = sering    JR = jarang    TP = tidak pernah

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban			
			SL	SR	JR	TP
1	Korektor	1. Guru memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik				
		2. Guru menilai prilaku dan sikap peserta didik				
		3. Guru memberi pengarahan terhadap anak yang kurang sopan				

2	Inspirator	4. Guru membantu peserta didik yang kesulitan belajar				
		5. Guru mengarahkan peserta didik agar aktif dalam belajar				
3	informer	6. Guru menyampaikan informasi mengenai cara membagi waktu belajar agar lebih efektif				
		7. Guru menyampaikan informasi kegiatan akademik kepada peserta didik				
		8. Guru menegur peserta didik agar memperhatikan pelajaran yang berlangsung				
4	Organisator	9. Guru menyuruh peserta didik untuk mencatat jadwal pelajaran				
		10. Guru memberi silabus/bahan ajar agar peserta didik tau apa yang akan diajar				
5	Motivator	11. Guru Memberikan pujian ketika peserta didik bersikap baik atau positif dalam belajar				
		12. Guru Berusaha mengerti kesulitan peserta didik pada pelajaran				
		13. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang malas belajar				
		14. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang menurun prestasinya				
6	Inisiator	15. Guru memberikan metode				

		pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuannya				
		16. Guru membantu memecahkan kesulitan belajar peserta didik				
		17. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik				
		18. Guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan alat peraga/media				
		19. Guru menciptakan suasana kegiatan yang kondusif				
8	Pembimbing	20. Guru Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk berdiskusi				
		21. Guru Menjelaskan manfaat tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik				
		22. Guru menangani perilaku peserta didik yang tidak diinginkan/kurang sopan secara positif				
9	demostrator	23. Guru memperagakan yang diajarkan agar mudah dimengerti peserta didik				
		24. Guru bersikap baik dan ramah pada saat pembelajaran				
		25. Guru mampu mengendalikan emosi atau menahan amarah dikelas				
10	Pengelola kelas	26. Guru bisa mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran				

		27. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung				
		28. Guru kurang memperhatikan peserta didik yang belum hadir di kelas				
11	Mediator	29. Guru menyediakan media/alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran				
		30. Guru diam saat diskusi tidak berjalan dengan baik				
12	Supervisor	31. Guru memperhatikan peserta didik saat pembelajaran berlangsung				
		32. Guru menilai hasil tugas yang diberikan kepada peserta didik				
		33. Guru membantu peserta didik dalam memahami materi				
13	Evaluator	34. Guru Memberikan tes diawal pelajaran				
		35. Guru Memberikan tes diakhir pelajaran				

Instrumen Penelitian Ini Telah Divalidasi Oleh Tim Ahli Manajemen Pendidika Universitas Islam Negeri Dan Dinyatakan Layak Untuk Digunakan Dalam Penelitian Ini

Bandar Lampung, April 2019

**validator**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.pd**  
**NIP. 197208182006041006**

*Lampiran 3*

**Validitas dan Reabilitas Peran Guru**

<b>No Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,460	0.213	Valid
2	0,294	0.213	Valid
3	0,461	0.213	Valid
4	0,475	0.213	Valid
5	0.401	0.213	Valid
6	0,391	0.213	Valid
7	0,222	0.213	Valid
8	0,239	0.213	Valid
9	0,492	0.213	Valid
10	0,344	0.213	Valid
11	0,394	0.213	Valid
12	0,469	0.213	Valid
13	0,425	0.213	Valid
14	0,469	0.213	Valid
15	0,449	0.213	Valid
16	0,246	0.213	Valid
17	0,511	0.213	Valid
18	0,311	0.213	Valid
19	0,280	0.213	Valid
20	0,498	0.213	Valid
21	0,330	0.213	Valid
22	0,441	0.213	Valid
23	0,386	0.213	Valid
24	0,414	0.213	Valid
25	0,404	0.213	Valid
26	0,414	0.213	Valid
27	0,246	0.213	Valid
28	0,451	0.213	Valid
29	0,360	0.213	Valid
30	0,346	0.213	Valid
31	0,352	0.213	Valid
32	0,392	0.213	Valid
33	0,462	0.213	Valid
34	0,247	0.213	Valid
35	0,335	0.213	Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	35



*Lampiran 4*

**Validitas dan realibilitas Motivasi belajar siswa**

<b>No Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,431	0.213	Valid
2	0,514	0.213	Valid
3	0,392	0.213	Valid
4	0,458	0.213	Valid
5	0,400	0.213	Valid
6	0,440	0.213	Valid
7	0,270	0.213	Valid
8	0,553	0.213	Valid
9	0,395	0.213	Valid
10	0,234	0.213	Valid
11	0,376	0.213	Valid
12	0,417	0.213	Valid
13	0,392	0.213	Valid
14	0,433	0.213	Valid
15	0,284	0.213	Valid
16	0,436	0.213	Valid
17	0,352	0.213	Valid
18	0,352	0.213	Valid
19	0,387	0.213	Valid
20	0,394	0.213	Valid
21	0,366	0.213	Valid
22	0,496	0.213	Valid
23	0,531	0.213	Valid
24	0,359	0.213	Valid
25	0,569	0.213	Valid
26	0,569	0.213	Valid
27	0,508	0.213	Valid
28	0,231	0.213	Valid
29	0,366	0.213	Valid
30	0,470	0.213	Valid
31	0,543	0.213	Valid
32	0,359	0.213	Valid
33	0,216	0.213	Valid
34	0,326	0.213	Valid
35	0,321	0.213	Valid
36	0,387	0.213	Valid



<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	36



*Lampiran 5*

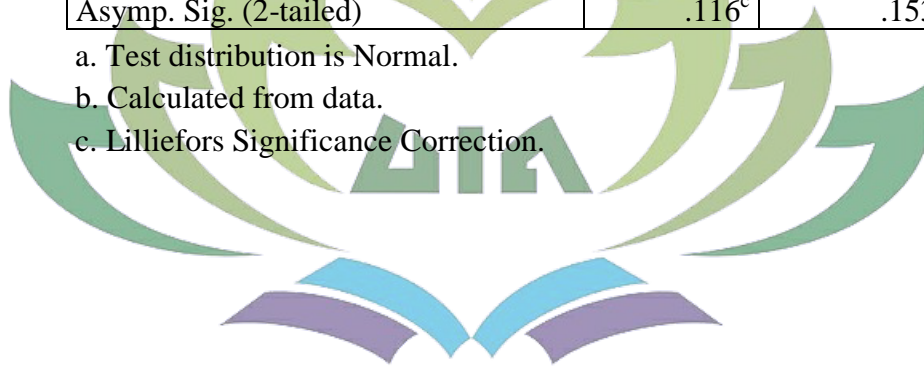
**Uji normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Peran_Guru	Motivasi_Belajar_Siswa
N		89	89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	95.42	92.01
	Std. Deviation	10.793	11.629
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.085
	Positive	.086	.085
	Negative	-.057	-.050
Test Statistic		.086	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 <sup>c</sup>	.153 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



*Lampiran 6*

**Uji Homogenitas**

<b>Test Of Homogeneity of Variences</b>				
	Lavence Statistic	df1	df2	sig
Peran guru	2,435	22	53	,204



*Lampiran 7*

**Uji linieritas**

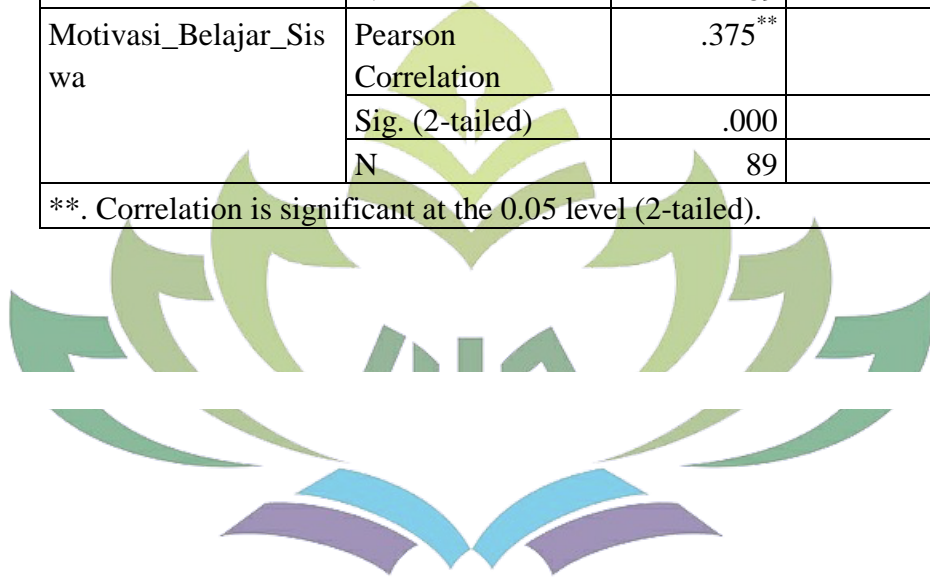
<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi _Belajar_ Siswa * Peran_G uru	Between Groups	(Combin ed)	7164.872	37	193.645	2.085	.008
		Linearit y	1674.788	1	1674.788	18.035	.000
		Deviatio n from Linearit y	5490.084	36	152.502	1.642	.051
	Within Groups		4736.117	51	92.865		
	Total		11900.989	88			

*Lampiran 8*

**Hasil korelasi pearson product moment**

<b>Correlations</b>			
		<b>Peran_Guru</b>	<b>Motivasi_Belajar_Siswa</b>
<b>Peran_Guru</b>	<b>Pearson Correlation</b>	1	.375**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>		.000
	<b>N</b>	89	89
<b>Motivasi_Belajar_Siswa</b>	<b>Pearson Correlation</b>	.375**	1
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.000	
	<b>N</b>	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



*Lampiran 9*

**Hasil uji regresi linier sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1674.788	1	1674.788	14.248	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10226.200	87	117.543		
	Total	11900.989	88			
a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa						
b. Predictors: (Constant), Peran_Guru						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.445	10.281		5.198	.000
	Peran_Guru	.404	.107	.375	3.775	.000
a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar_Siswa						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 <sup>a</sup>	.141	.131	10.842
a. Predictors: (Constant), Peran_Guru				

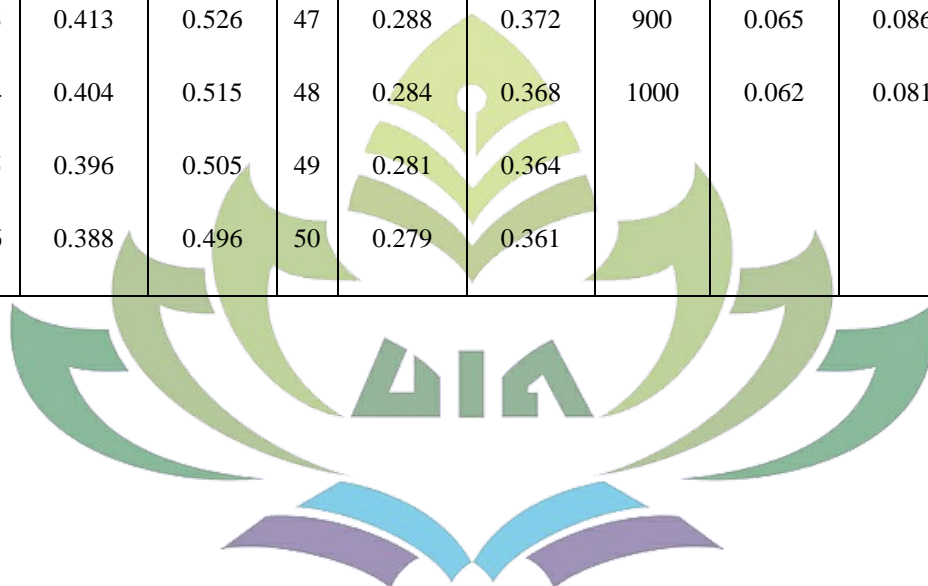
*Lampiran 10*

**Tabel r**

**NILAI-NILAI r**

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181

17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			





### Distribusi Nilai Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Tabel T**

d.f.	TINGKAT						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
65	1,295	1,6	1,997	2,3	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,6	1,997	2,3	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,6	1,996	2,3	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,6	1,995	2,3	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,6	1,995	2,3	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,6	1,994	2,3	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,6	1,994	2,3	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,6	1,993	2,3	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,6	1,993	2,3	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,6	1,993	2,3	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,6	1,992	2,3	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,6	1,992	2,3	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,6	1,991	2,3	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,6	1,991	2,3	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,6	1,990	2,3	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,6	1,990	2,3	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,6	1,990	2,3	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,6	1,989	2,3	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,6	1,989	2,3	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,6	1,989	2,3	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,6	1,988	2,3	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,6	1,988	2,3	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,6	1,988	2,3	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,6	1,987	2,3	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,6	1,987	2,3	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,6	1,987	2,3	2,632	3,183	3,402

Gambar 1. Siswa mengisi Angket



Gambar 2 Gedung SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 3 Suasana KBM di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung





Gambar 4 kegiatan peran guru memberikan motivasi pada KBM









Gambar 5 Ruang Guru di SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung



Gambar 6. Ruang Kepala Sekolah

